



## MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK MELALUI PEMANFAATAN POHON KELAPA DI DUSUN AWANG MADYA

Intan Dwi Laksmi<sup>1</sup>, Dwi Ratna Kamala Sari Lukman<sup>2</sup>, I Nyoman Alit Suarjaya<sup>3</sup>, I Komang Widya Purnama Yasa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

\*Correspondence: [intandwilaksmi1@gmail.com](mailto:intandwilaksmi1@gmail.com)

### Article History

Manuscript submitted:

20 November 2025

Manuscript revised:

10 Desember 2025

Accepted for publication:

20 Desember 2025

### Keywords

Wirausaha, Pendapatan,  
Kelapa, usaha anak, awang  
madya,

### Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat ditanamkan sejak usia dini. Namun demikian, di Dusun Awang Madya masih banyak generasi muda yang cenderung memilih merantau ke kota dibandingkan mengembangkan potensi usaha di desa sendiri. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak melalui pemanfaatan potensi lokal berupa pohon kelapa sebagai bahan baku usaha sederhana. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kewirausahaan, pelatihan pengolahan produk berbasis kelapa, serta praktik langsung pembuatan produk secara sederhana dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, minat, dan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan wirausaha, serta kemampuan awal dalam mengolah potensi kelapa menjadi produk bernilai ekonomi. Kesimpulannya, kegiatan KKN ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini dan mendorong kesadaran generasi muda untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha di desa.

**How to Cite:** Laksmi, I. D., Lukman, D. R. K. S., Suarjaya, I. N. A., & Yasa, I. K. W. P. (2025). Membangun jiwa wirausaha pada anak melalui pemanfaatan pohon kelapa di dusun awang madya. *SAHAKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.71094/sahakara.v1i2.121>

### Pendahuluan

Pada masa kini jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dari tingginya angka kelahiran di berbagai daerah di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk memberikan dampak terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu bidang ekonomi nasional. Dari sisi ekonomi nasional, pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Tingkat pendapatan Masyarakat sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam bentuk upah maupun gaji dalam jangka waktu tertentu (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Individu dengan pendapatan tinggi cenderung mampu memenuhi kebutuhannya, sedangkan mereka yang berpenghasilan rendah akan mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pendapatan seseorang adalah kualitas sumber daya manusianya. Kualitas SDM menunjukkan perpaduan antara kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam menjalankan suatu pekerjaan hingga mencapai tingkat kemahiran tertentu. Tingginya kualitas kerja akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas, sebab pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien di dalam suatu organisasi (Wau, 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu memperbaiki pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai pendapatan yang lebih baik, individu dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang kerja yang



tersedia (Abdi et al., n.d.). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menjalankan kegiatan wirausaha.

Istilah entrepreneurship atau kewirausahaan berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang berarti memulai atau melaksanakan suatu kegiatan. Sementara itu, istilah “wiraswasta” atau “wirausaha” berasal dari gabungan kata *wira* (berarti berani, utama, luhur), *swa* (sendiri), dan *sta* (berdiri). Berdasarkan asal katanya, wiraswasta menggambarkan seseorang yang mampu berdiri dan bekerja secara mandiri (Sutarman Laia et al., 2024). Dalam menjalankan kegiatan wirausaha, seseorang perlu melakukan berbagai persiapan, mulai dari menyiapkan bahan baku hingga kesiapan mental dalam memulai usaha. Banyak individu yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk berwirausaha, namun masih belum memahami langkah awal untuk memulainya.

Pada Dusun Awang Madya sendiri memiliki komoditas yang cukup melimpah, dan yang menjadi komoditas utamanya adalah kelapa. Pohon kelapa yang ada di Dusun Awang Madya sendiri jumlahnya cukup banyak tidak hanya di area perkebunan saja melainkan di setiap tempat memiliki pohon kelapa. Karena selain mudah ditanam pohon kelapa sendiri banyak memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Seluruh bagian kelapa dapat memberikan manfaat yang luar biasa mulai dari buah, batang hingga daun. Akan tetapi banyak anak usia produktif kerja yang ada di dusun ini tidak mengelola komoditas yang ada dengan baik dan kebanyakan memilih pergi merantau ke kota untuk memperoleh suatu pekerjaan. Oleh karena itu pada KKN kali ini saya memilih untuk memfokuskan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak dengan pemanfaatan kelapa yang ada di Dusun Awang Madya. Dan program kerja ini diharapkan dapat memudahkan mereka pada saat usia produktif kerja untuk mengelola komoditas yang ada di Dusun Awang Madya.

#### Metode Pelaksanaan

Dalam program kerja ini dilakukan dengan metode pelatihan. Yang dimana selama menjalankan kegiatan penulis melakukan sosialisasi dan memberikan contoh terkait kewirausahaan, sehingga partisipan lebih mudah dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

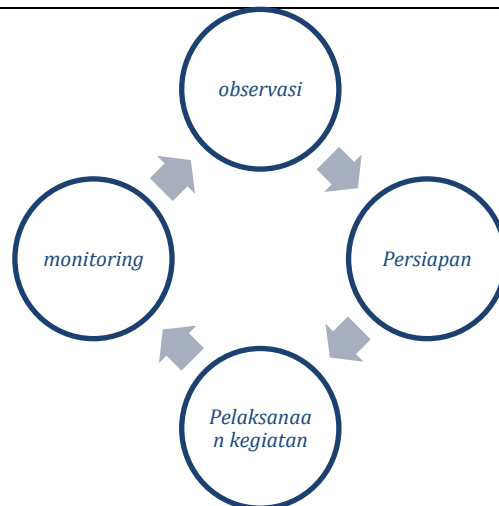
Penulis melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan warga untuk mengetahui kondisi ekonomi, potensi lokal, serta komoditas utama dusun. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelapa adalah komoditas yang paling banyak tersedia. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan seperti kelapa, pisau, wadah, serta perlengkapan praktik.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak. Tahap ini meliputi pengenalan sejarah uang, pengenalan kewirausahaan secara sederhana, observasi bahan pangan lokal, penjelasan bagian-bagian kelapa yang bisa diolah, serta pemutaran video proses produksi santan dan minuman berbahan kelapa. Setelah itu dilakukan praktik membuat kulit ketupat dari daun kelapa, membuat puding kelapa, dan praktik membuka usaha sederhana dengan berjualan es kelapa muda.

3. Tahap Monitoring

Pada tahap ini penulis meninjau kembali hasil kegiatan dan melihat apakah anak-anak memahami materi yang diberikan. Dari hasil monitoring terlihat bahwa beberapa anak mulai tertarik berwirausaha dan bahkan mencoba menghitung harga jual produk seperti es kelapa atau puding.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 45 hari, dimulai pada 25 Juni 2025 hingga 9 Agustus 2025, berlokasi di Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Salah satu program individu yang dilaksanakan adalah memberikan edukasi wirausaha dengan memanfaatkan pohon kelapa guna melestarikan sumber daya yang tersedia kepada adik-adik di Dusun Awang Madya.

Sesuai dengan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan di awal kegiatan diketahui bahwa pada Dusun Awang Madya sendiri masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa wirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya sumber daya manusia dengan usia produktif kerja yang memilih merantau ke kota atau keluar daerah untuk bekerja. Padahal di era saat ini berwirausaha memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Banyak orang di luar sana yang mulai tertarik menekuni dunia bisnis bahkan menjadikan bisnis sebagai *main job* mereka. Karena bisnis dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja tanpa perlu kriteria tertentu dalam menjalankan suatu bisnis. Untuk itu dalam program kerja KKN ini bertujuan untuk memperkenalkan dunia bisnis dan membantu anak-anak Dusun Awang Madya untuk melihat peluang usaha menjanjikan yang ada di lingkungan mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan program kerja ini yaitu

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, penulis telah melakukan observasi dan juga wawancara untuk memperoleh informasi terkait kewirausahaan yang ada pada Dusun Awang Madya. Dari informasi tersebut, didapatkan bahwa saat ini pada Dusun Awang Madya minim adanya UMKM yang dijalankan oleh warga setempat dan kebanyakan masyarakat yang ada pada Dusun Awang Madya berprofesi sebagai petani/pekebun dan peternak. Setelah mengetahui hal-hal tersebut barulah penulis mempersiapkan keperluan yang perlu dipersiapkan dalam menjalankan program kerja seperti kelapa, mangkok, pisau, gelas plastik dan lain sebagainya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini penulis melakukan program kerja untuk membantu dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak Dusun Awang Madya yaitu sebagai berikut: Pada program kerja ini diawali dengan kegiatan pengenalan sejarah uang dan konsep uang. Di tahap ini juga penulis memberikan gambaran terkait bagaimana perubahan uang dari masa ke masa hingga menjadi seperti uang yang kita lihat saat ini.



Gambar 2. Pengenalan Sejarah Uang Kepada Anak-Anak Dusun Awang Madya

Pada tahap selanjutnya yaitu pengenalan kewirausahaan. dengan kegiatan ini Penulis memberikan contoh berbagai macam kewirausahaan agar dapat dipahami oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan ini Sehingga semua mengerti apa yang di sampaikan.



Gambar 3. Pengenalan kewirausahaan pada anak-anak Dusun Awang Madya

Dusun Awang Madya sendiri memiliki berbagai macam bahan pangan lokal, mulai dari kelapa, nira, pisang, durian dan masih banyak lagi yang lainnya. sehingga pada tahap ini penulis melakukan observasi agar mengetahui bahan pangan lokal utama yang ada di dusun Awang Madya dan hasil observasi yang didapatkan bahwa kelapa adalah bahan pangan lokal utama yang ada di Dusun Awang Madya.



Gambar 4. Observasi bahan pangan lokal yang ada di Dusun Awang Madya

Pada tahap ini penulis menjelaskan terkait bagian-bagian pohon kelapa yang dapat diolah menjadi suatu produk.





Gambar 5. Memperkenalkan bagian-bagian kelapa yang dapat diolah menjadi produk

Pada tahap ini juga anak-anak perlu mengetahui bagaimana cara kerja pabrik santan dalam menghasilkan produk dengan jumlah yang banyak sehingga dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.



Gambar 6. Memperkenalkan proses produksi santan melalui video

Selain memperkenalkan proses produksi santan, anak-anak juga perlu mengetahui proses produksi minuman kemasan es doger dengan bahan dasar kelapa melalui video.



Gambar 7. Memperkenalkan proses produksi minuman kemasan kelapa melalui video

Penulis kemudian melakukan demonstrasi terkait pengolahan daun kelapa menjadi suatu produk yang dapat dijual di pasaran. Dalam kegiatan ini penulis mencontohkan cara membuat kulit ketupat.



Gambar 8. Praktik membuat produk berbahan dasar daun kelapa

Setelah mengetahui produk yang akan di jual, kita perlu mengetahui cara menentukan harga jual agar mendapatkan untung. Pada tahap ini penulis memberikan pemahaman terkait untung dan rugi.



Gambar 9. Memperkenalkan untung dan rugi kepada anak-anak

Pada tahap ini penulis Memberikan praktik terkait contoh wirausaha yang dapat dilakukan anak-anak dengan Memanfaatkan kelapa, dimana penulis mengajak anak-anak Dusun Awang Madya untuk membuat puding kelapa



Gambar 10. Praktik pembuatan Puding kelapa

Dimana pada tahap terakhir yaitu melakukan praktik membuka usaha sederhana yaitu berjualan es kelapa muda.



Gambar 11. Praktik membuka usaha sederhana

### 3. Tahap Monitoring

Pada tahap ini yaitu dimana penulis melakukan peninjauan kembali atas apa yang telah disampaikan sebelumnya dan melihat apakah anak-anak Dusun Awang Madya menangkap apa yang telah disampaikan selama ini atau bahkan mampu mempraktikkannya sendiri di rumah. Dari hasil yang didapatkan ternyata terdapat anak yang tertarik untuk melakukan wirausaha dan ingin mengetahui bagaimana cara menentukan harga jual jika ingin berjualan es kelapa dan puding.



Gambar 12. Radha dan Daus sedang melakukan kegiatan jual beli

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terlihat adanya perubahan sikap dan pemahaman anak-anak mengenai kewirausahaan. Pada awal kegiatan, sebagian besar anak belum memahami bahwa komoditas kelapa yang melimpah di Dusun Awang Madya dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Namun setelah mengikuti sosialisasi dan praktik, mereka mulai mampu melihat peluang usaha dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Antusiasme anak-anak meningkat ketika mereka diajak menonton video proses produksi santan dan minuman kemasan berbahan kelapa. Mereka mulai memahami bahwa produk sederhana seperti es kelapa, puding kelapa, maupun kulit ketupat dapat dijadikan ide usaha kecil-kecilan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang mereka ajukan mengenai harga jual, cara menentukan keuntungan, hingga perhitungan modal sederhana.

Pada tahap monitoring, beberapa anak bahkan mencoba melakukan simulasi jual beli dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan wirausaha. Hal ini menjadi indikasi bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah cara pandang anak-anak terhadap potensi lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan pengaruh positif meskipun dalam skala kecil. Munculnya minat baru dan keberanian anak-anak untuk mencoba praktik sederhana sudah menunjukkan arah perkembangan yang baik dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh anak-anak Dusun Awang Madya dengan pemberian sosialisasi dan praktik terkait kegiatan wirausaha melalui pemanfaatan

kelapa yang ada di Dusun Awang Madya. Dengan adanya kegiatan ini penulis berharap anak-anak dusun Awang Madya dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memperoleh penghasilan tambahan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Giri Madia, Kepala Dusun Awang Madya, serta seluruh masyarakat yang telah menerima dan membantu penulis selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dari awal hingga akhir kegiatan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan KKN dan anak-anak Dusun Awang Madya yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Semoga kerja sama dan pengalaman yang terjalin selama kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan jiwa wirausaha di kalangan generasi muda di masa mendatang.

### REFRENSI

- Abdi, J. K., Najiah, E. F., & Mahmmudah, H. (n.d.). *Pelatihan Soft Skill Dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo*.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Sutarman Laia, Emilia Wori Hana, Putri Sory, & Yosia Bello. (2024). Mengembangkan Minat Wirausaha Anak Muda : Kunci Sukses Entrepreneurship dan Life Skills. *Journal of Student Research*, 3(1), 110–119. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3533>
- Wau, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 37–47.
- Mohammad Syaiful Suib, Tarmizi Nur, Irma Aulia, dkk. Pendampingan Pemanfaatan Kelapa untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat di Desa Rejing, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo — EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Tri Ist. Wardani, Asminah Rachmi, Musthofa Hadi, dkk. Ketrampilan Kewirausahaan Sebagai Pemberdayaan Potensi Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Kristen Jawa Timur di Malang — Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Polinema.
- Eva Anggra Yunita, Yanti Puji Astuti, Mohammad Arridho Nur Amin. Pengolahan Kelapa dan Diversifikasi Produknya Dalam Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jatineraga Kabupaten Tegal Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Ikhwan Nur Afiq, Dedi Adi Saputra, Ina Maryani, dkk. Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo) Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung. JPPM – Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Artikel tentang potensi kelapa sebagai komoditas unggulan yang belum diolah optimal oleh petani, dan peluang olahan bernilai ekonomis dari hasil samping pengolahan
- Agustina Eka Harjanti, Cikita Berlian Hakim, Nur Salim. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*.